

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan ini selain disebabkan oleh perubahan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

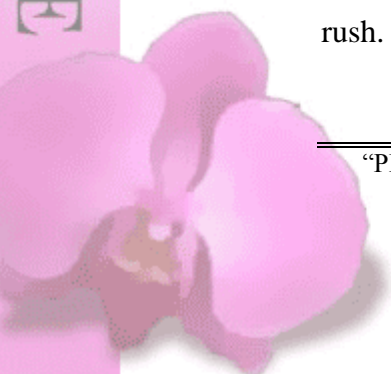
Upaya mendukung pelaksanaan kinerja perbankan diperlukan peraturan yang digunakan sebagai landasan operasionalisasi perbankan, maka ditetapkanlah Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Secara umum tujuan dari perbankan di Indonesia dijelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No.10 tahun 1998, yaitu : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *stakeholder*(*principal*) menyebabkan adanya masalah keagenan, manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan *stakeholder*, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada *stakeholder*. Ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajemen (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*) sehingga manajemen bisa

memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui *stakeholder* kebenaran sebenarnya. *Adverse selection* merupakan salah satu *assymetry information* dimana pelaku-pelaku bisnis yang potensial memiliki informasi yang lebih dari pelaku bisnis yang lain (Scott, 2000). Sedangkan moral hazard adalah suatu bentuk *assymetry information* dimana suatu pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan pelaku-pelaku bisnis secara penuh dibandingkan pihak yang lain (Scott, 2000).

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Salah satu motivasi manajemen laba adalah mengelabui kinerja ekonomi yang sebenarnya.

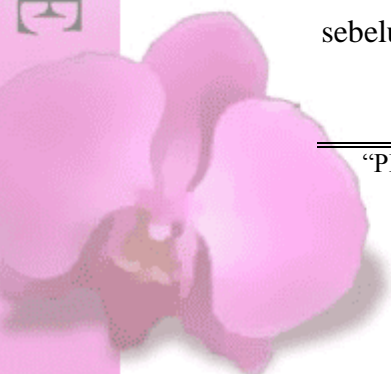
Perbankan adalah suatu industri yang berbeda dengan industri yang lain seperti manufaktur, perdagangan, dan sebagainya, karena perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi. Dengan adanya regulasi di dalam perbankan mengakibatkan hubungan keagenan industri ini berbeda dengan hubungan keagenan dalam perusahaan yang tidak teregulasi (Ciancenelli & Gonzales, 2000). Dengan adanya regulasi tersebut maka ada pihak lain yang terlibat dalam hubungan keagenan yaitu regulator dalam hal ini pemerintah melalui Bank Indonesia sehingga mengakibatkan masalah keagenan menjadi semakin kompleks (Rahmawati, 2006). Selain itu, industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaan karena laporan keuangan yang bias dari tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush. Oleh karena itu perlu suatu mekanisme untuk menimalkan manajemen laba



yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*.

Good corporate governance merupakan suatu konsep yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Konsep *good corporate governance* diharapkan dapat mencapai pengelolaan manajemen yang transparan. Dikarenakan *good corporate governance* dinilai dapat meningkatkan transparansi manajemen dalam mengelola perusahaan dan pembuatan laporan keuangan dapat mencegah terjadinya manajemen laba. Tercapainya transparansi manajemen menyebabkan pengguna laporan keuangan mengetahui kinerja manajemen yang sesungguhnya dan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak ada ketimpangan informasi sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat. *Good corporate governance* diukur dengan beberapa faktor yaitu komisaris independen, keberadaan komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dari penelitian akan di bahas kepemilikan manajerial karena kepemilikan saham oleh manajemen akan menentukan arah kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang akan diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Gideon dalam Ujiyanto dan Pramuka, 2007) dan kepemilikan institusional karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Kartikawati, 2009:24).

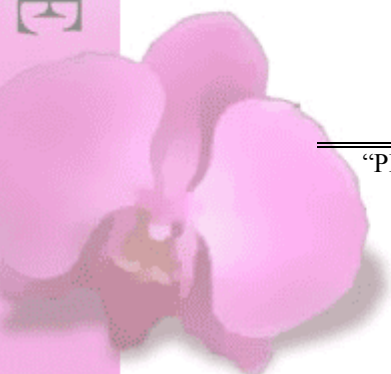
Kualitas audit laporan keuangan dianggap sebagai indikator terjadinya manajemen laba. Dalam hal ini kualitas dari jasa audit menentukan keyakinan akan keandalan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor. Kualitas audit laporan keuangan berhubungan dengan manajemen laba yang telah diteliti sebelumnya oleh Nuraini dan Zain (2007) dalam Dora (2011:10). Kualitas audit



ditentukan dari seberapa besar KAP yang melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Kualitas audit adalah kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Kualitas audit diukur melalui skala ukuran penilaian pendapat auditor terhadap laporan keuangan yang telah di audit. Ukuran KAP diduga akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non *big four* (Isnanta, 2008).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Dora (2011) yang membahas empat (4) variabel yang mempengaruhi manajemen laba yaitu asimetri informasi, kualitas audit, independensi, dan *good corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan pada penelitian ini penulis memilih sampel yaitu pada bank-bank yang terdaftar di BEI. Serta memilih dua (2) variabel yang dianggap sangat mempengaruhi manajemen laba, yaitu kualitas audit dan *good corporate governance*. Alasannya karena kualitas audit dapat menyakinkan kehandalan dari informasi laporan keuangan yang telah diaudit kepada investor sehingga dapat menekan terjadinya manajemen laba. Sedangkan dipilihnya *good corporate governance* karena penulis ingin membuktikan lebih lanjut ada pengaruhnya terhadap manajemen laba pada bank-bank di Indonesia, *good corporate governance* diasumsikan dapat meningkatkan tata kelola manajemen yang transparan yang dapat menekan terjadinya manajemen laba pada perusahaan perbankan.



1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah kualitas audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah kualitas audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara partial terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui kualitas audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI.
 - b. Untuk mengetahui kualitas audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara partial terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

a. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai kualitas audit, dan manajemen laba, serta berguna sebagai literatur dan referensi untuk penelitian yang menghubungkan kualitas audit dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan referensi dalam penelitian kualitas audit dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba di masa mendatang.

